

PENGELOLAAN PRODUKSI USAHA BORDIR BUKITTINGGI

(Studi Kasus Pada Usaha Bordir Ambun Suri)



REKA FEBRIANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode Maret 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Pengelolaan Produksi Usaha Bordir Bukit Tinggi
(Studi Kasus Pada Usaha Bordir Ambun Suri)**

Reka Febriani

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Reka Febriani
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing**

Padang, Februari 2015

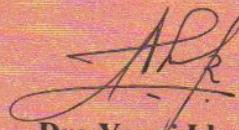
Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M.Pd

NIP.19490228 197503 2 001

Pembimbing II



Dra. Yenni Idrus.

NIP. 19560117 198003 2 002

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana tempat usaha Ambun Suri mengelola produksinya sehingga banyak diminati, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menganalisa dan mendeskripsikan data tentang pengelolaan produksi usaha bordir Ambun Suri seperti perencanaan tenaga kerja, alat dan bahan baku, dan perencanaan produksi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan di kota Bukittinggi. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data maksudnya merangkum hal pokok sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan pengambilan kesimpulan disini dimaksud dapat menjawab rumusan masalah. Untuk mendapatkan data yang valid dengan melakukan keabsahan data cara perpanjang pengamatan maksudnya peneliti kembali kelapangan untuk mendapat tambahan penemuan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan auditing.

Hasil penelitian mengenai pengelolaan produksi bordir yaitu: (1) perencanaan tenaga kerja yang terdiri dari perekrutan tenaga kerja yang dilakukan secara non formal, perencanaan waktu kerja yang ada di tempat usaha Ambun Suri 5 hari dalam seminggu dan perencanaan pengupahan disesuaikan dengan hasil pekerjaan atau seberapa banyak bahan yang selesai dibordir (2) perencanaan alat dimulai dari perencanaan mesin jahit, jarum jahit, benang dan bahan yang digunakan dimulai dari merencanakan jenisnya dan banyak yang digunakan dalam produksi. (3) untuk perencanaan produksi dimulai dari perencanaan motif, pola hias, proses membordir sampai mendistribusikannya.

ABSTRACT

This study describes how the business premises Ambun Suri manage production so much in demand, this study aims to obtain information, analyze and describe data tentang pengelolaan Ambun Suri production embroidery business as workforce planning, tools and raw materials, and production planning.

The method used in this study is a qualitative case study method. This research was conducted in the city of Bukittinggi. The type of data in the form of primary data and secondary data. Data collection was done by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction means summarizing key points in accordance with the focus of research, the presentation of the data is done in the form of a brief description, and conclusions mentioned here can answer the problem formulation. To get valid data to perform data validity extended way back spaciousness observation point researchers to obtain additional discovery, increase endurance, triangulation and auditing.

Results of research on the management of the production of embroidery, namely: (1) planning workforce consisting of recruitment is done in non-formal, planning work time in a place of business Ambun Suri 5 days a week and

remuneration planning tailored to the work or how much finished materials embroidered (2) planning tool starts from planning sewing machine, sewing needle, thread and material used starting from planning its kind and many are used in production. (3) for the planning of production starting from the planning motifs, decorative patterns, embroidery process to distribute it.

PENGELOLAAN PRODUKSI USAHA BORDIR BUKITTINGGI

(Studi Kasus Pada Usaha Bordir Ambun Suri)

Reka Febriani¹, Wildati Zahri², Yenni Idrus³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

FT Universitas Negeri Padang

Email : reka.febriani11@gmail.com

ABSTRACT

This study describes how the business premises Ambun Suri manage production so much in demand, this study aims to obtain information, analyze and describe data tentang pengelolaan Ambun Suri production embroidery business as workforce planning, tools and raw materials, and production planning.

The method used in this study is a qualitative case study method. This research was conducted in the city of Bukittinggi. The type of data in the form of primary data and secondary data. Data collection was done by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction means summarizing key points in accordance with the focus of research, the presentation of the data is done in the form of a brief description, and conclusions mentioned here can answer the problem formulation. To get valid data to perform data validity extended way back spaciousness observation point researchers to obtain additional discovery, increase endurance, triangulation and auditing.

Results of research on the management of the production of embroidery, namely: (1) planning workforce consisting of recruitment is done in non-formal, planning work time in a place of business Ambun Suri 5 days a week and remuneration planning tailored to the work or how much finished materials embroidered (2) planning tool starts from planning sewing machine, sewing needle, thread and material used starting from planning its kind and many are used in production. (3) for the planning of production starting from the planning motifs, decorative patterns, embroidery process to distribute it.

Kata kunci : Pengelolaan Produksi Bordir Bukittinggi

¹ Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda Periode Maret 2015

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

A. Pendahuluan

Bukittinggi merupakan salah satu tempat usaha yang ada di Sumatera Barat, dimana sektor ini banyak menyerap tenaga kerja dan memberi kontribusi yang besar dalam perekonomian.

Pengelolaan produksi juga dibutuhkan dalam memajukan usaha. Supaya kegiatan produksi bisa berjalan dengan lancar. Pengelolaan bisa diartikan juga sebagai perencanaan. Untuk lebih jelasnya pengelolaan menurut Wardoyo (1980: 41) yang dikutip Zainap, pengelolaan adalah “Suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, dalam menyampaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Neti (2004: 8) menyebutkan kalau pengertian produksi dapat diartikan secara sempit maupun luas seperti berikut ini :

secara sempit pengertian produksi adalah usaha manusia dalam mengelola atau mengubah sumber-sumber ekonomi atau bahan-bahan menjadi produk baru. Sedangkan dalam arti luas produksi adalah setiap kegiatan yang ditunjukkan untuk menciptakan atau menambah nilai guna (manfaat) suatu barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

pengertian bordir menurut Yuliarma (2013: 5) “Suatu elemen untuk mengubah penampilan suatu kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin”. Dari keseluruhan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan produksi bordir adalah suatu cara atau usaha yang direncanakan manusia dalam kegiatan menciptakan suatu produk bordir untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam menjalankan pengelolaan produksi dibutuhkan

pemimpin atau manajer dalam memajemen tugasnya. manajer harus menjalankan Fungsi-fungsi manajemen. Menurut pendekatan dari sudut pandang fungsi, seorang pimpinan atau manejer menjalankan fungsi-fungsi atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efisien dan efektif. Menurut Stephen (2010: 9) bahwa setiap pimpinan atau manajer menjalankan 4 buah fungsi yaitu: “Perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengendalian (*controlling*).ungsi-fungsi Manajemen. menurut Budiwati Neti (2004: 35) tugas manajer dalam menjalankan proses produksi yaitu” merencanakan tenaga kerja, alat dan bahan, dan merencanakan proses produksi. Perencanaan tenaga kerja merupakan upaya untuk meningkatkan kontribusi produktif tenaga kerja terhadap perusahaan. Menurut Simanjuntak (1998: 2) pengertian tenaga kerja adalah “Penduduk yang berusia antara 14 sampai 60 tahun”. Untuk proses perencanaan tenaga kerja ada aspek-aspek yang perlu diperhitungkan menurut Fathoni (2006: 72) yaitu ”Persyaratan pertama adalah umur, pendidikan dan keterampilan, lalu kedua adalah kondisi fisik, dan ketiga status dan syarat tertentu (kesedian ditempatkan dimana saja)”.Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan tenaga kerja menurut Rostamailis (2008: 35) yaitu:

Dengan cara formal atau resmi, cara ini dapat dilakukan melalui kantor penempatan tenaga kerja yang ada didaerah-daerah. Dengan cara inipersyaratan keahlian dan kondisi tubuh calon mudah diperoleh tetapi karakter pribadi seperti kejujuran sulit mendapat jaminan. (2) Cara non formal atau tidak resmi, cara ini dapat dilakukan melalui perantara pegawai yang sudah ada.

Untuk menghitung penyelesaian suatu pesanan diperlukan adanya standar waktu kerja untuk setiap kegiatan. Menurut Rostamailis (2008: 100) menyebutkan standar waktu kerja dipengaruhi oleh “Tingkat keterampilan operator, jenis atau tipe mesin yang digunakan, serta kondisi dalam ruang produksi”.selain itu Pasal yang mengatur tentang kebijakan pengupahan dalam UUKK cukup banyak mulai dari pasal 88 s/d 98. Menurut Jahani (2006: 6) “Hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada kerja atau buruh”. Perencanaan alat dan bahan baku juga dibutuhkan dalam proses produksi, alat yang digunakan dalam membordir menurut Viani (2003: 5-7) “Mesin jahit, pimidangan atau ram, gunting, jarum mesin, plat bordir. Bahan yang digunakan. Berupa kain sebagai media pokok dalam bordir ada bermacam-macam bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan.Menurut Rostamailis (2008: 144) yaitu “ Bahan dapat digolongkan menjadi dua bagian yakni bahan pokok dan bahan tambahan”. Untuk perencanaan alat dan bahan yang ada di tempat usaha bordir Ambun Suri adalah berupa mesin jahit, ram, benang bordir, ram, benang, serta bahan yang akan digunakan. Sedangkan untuk proses produksi Menurut Suhersono (2004: 8) tahap produksi bordir secara garis besar adalah

- (1) Penyediaan dan menyiapkan alat-alat (bahan) yang diperlukan dalam membordir.
- (2) Menyiapkan dan membuat desain motif.
- (3) memindahkan atau menjiplak desain motif pada medium (kain) yang hendak dibordir.
- (4) memilih, menentukan, memasang benang bordir pada mesin bordir.
- (5) memeriksa dan menggerakkan mesin bordir yang

hendak dipakai untuk membordir. (6) membuat bordir dengan berbagai teknik. (7) membersihkan sisa-sisa benang yang menempel pada kain.

Setelah Barang dibuat dan siap untuk dipasarkan tahap selanjutnya adalah memilih saluran distribusi. Macam-macam saluran distribusi dapat dibedakan menjadi 3 saluran distribusi, secara fisik menurut Ditbinsus (2010: 34) yaitu” Saluran distribusi langsung dari produsen ke konsumen, saluran distribusi semi langsung yaitu saluran yang hanya menggunakan satu perantara, saluran distribusi tidak langsung adalah saluran yang menggunakan dua atau lebih banyak perantara kepada konsumen”.

Banyak cara yang dilakukan pelaku usaha demi mencapai hasil penjualan yang memuaskan. Menurut Ditbinsus (2010: 36-37) menjelaskan beberapa cara promosi yang bisa dilakukan para pengusaha untuk memajukan usahanya seperti:

(1) Periklanan, periklanan merupakan pesan yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui *mass media*, kegiatan periklanan ini merupakan penyebar luasan pesan atau konfirmasi kepada masyarakat. (2) *Personal selling* interaksi antara individu yang saling bertemu muka dengan tujuan untuk menimbulkan penjualan, kegiatan ini lebih fleksibel dibandingkan metode yang lain karena tenaga penjual dapat mengetahui langsung minat dan antusiasnya konsumen dan sekaligus dapat mengetahui reaksinya yang ditimbulkan konsumen sehingga dapat mengadakan dan memberikan reaksi timbal balik dengan segera. (3) barang atau jasa dari organisasi yang memintak untuk menyusun berita yang menarik tentang produk atau jasa dari organisasi tersebut pada media publitas seperti radio atau TV. (4) penjualan, disini dilakukan dengan peragaan, pertunjukan, pameran, demonstrasi dan sebagai macamnya usaha penjualan yang bersifat tidak rutin.

Dariberbagai banyak cara yang dilakukan untuk memilih cara promosikan usaha.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Burhan (2007: 229) Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis. Penelitian dilakukan di Jalan Supratman No. 21 Kelurahan Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang kota Bukittinggi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dipenelitian. Menurut Irwan (1999: 86) “Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, gambar dan foto yang berhubungan dengan penelitian”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan pada usaha Ambun Suri di Bukittinggi. Teknik pengumpulan data mengenai Pengelolaan Produksi Bordir Ambun Suri Bukittinggi yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2012: 63) bahwa “Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang paling banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi”.

Dalam penelitian kualitatif studi kasus yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Instrumen yang dimaksud sebagai alat pengumpul

data dari segi proses penelitian. Menurut Mukhtar (2013:109) “Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti sangat mengandalkan hasil penelitian melalui observasi yang didukung oleh panduan wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dilapangan. Analisis data merupakan langkah awal untuk menguraikan suatu pokok bahagian dari suatu peristiwa, sehingga penelitian ini sehingga penelitian ini memberi suatu makna terhadap data yang dikumpulkan. Tujuan menganalisis data apabila data belum memadai maka sedini mungkin dapat segera dilengkapi sampai akhir penelitian. Milles dan Hurbener dalam Sugiono (2012:337) Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian diatas maka dilakukan pembahasan yang berhubungan dengan perencanaan tenaga kerja, perencanaan alat dan bahan dan perencanaan proses produksi.

1. Perencanaan Tenaga Kerja

Pengelolaan tenaga kerja yang ada di Ambun Suri dimulai dari perekrutan tenaga kerja yang dilakukan secara non formal yang dilakukan melalui perantara pegawai yang sudah ada maupun yang sudah tidak bekerja lagi. Temuan ini didukung oleh pendapat Rostamailis (2008:35) yang menyatakan ada dua cara yang dapat dilakukan dalam perekrutan tenaga kerja seperti:

- (1) Dengan cara formal atau resmi, cara ini dapat dilakukan melalui kantor penempatan tenaga kerja yang ada didaerah-

daerah. Dengan cara ini persyaratan keahlian dan kondisi tubuh calon mudah diperoleh tetapi karakter pribadi seperti kejujuran sulit mendapat jaminan. (2) Cara non formal atau tidak resmi, cara ini dapat dilakukan melalui perantara pegawai yang sudah ada.

Selain itu penulis juga menemukan beberapa syarat untuk menjadi karyawan di tempat Usaha Ambun Suri seperti usia berkisar 18-27 tahun, memiliki keterampilan, bertubuh sehat, dan bersedia diasramakan. Temuan ini sesuai menurut Fathoni Abdurahmat (2006:72) yaitu "Persyaratan pertama adalah umur, pendidikan dan keterampilan, lalu kedua adalah kondisi fisik, dan ketiga status dan syarat tertentu (kesediaan ditempatkan dimana saja)".

Untuk pembagian tugas terdiri dari dua bagian yang pertama dibagian produksi sebanyak 7 orang dan yang kedua dibagian pemasaran 1 orang sedangkan untuk penempatannya tergantung pada keahlian yang dimiliki karyawan itu masing-masing. Temuan ini sesuai dengan pendapat Rostamailis (2008:31) yaitu "Dalam dunia usaha pembagian tugas atau kelompok terdiri dari bagian produksi, administrasi, keuangan, pemasaran, pimpinan, kepegawaian atau personalia".

2. Pengelolaan Alat dan Bahan

Perencanaan bahan yang digunakan hampir semua jenis bahan dan untuk benang menggunakan benang bordir. Temuan ini sesuai dengan Menurut Asta (2003:7) menyebutkan "Bahan yang biasa digunakan bersal dari kapas, serat sintesis dan sutera". Selanjutnya menurut Budiyono (2009:196) "Bahan yang biasa digunakan dalam membordir biasanya

disesuaikan dengan kebutuhan seperti bahan katun, kain kaca (tile), kain satin dan lain-lain”. Menurut Asta (2003:7) “Benang yang digunakan dalam membordir adalah berupa benang katun, benang emas, benang perak, dan benang *kood*”. Untuk penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dalam membordir.

3. Pengelolaan produksi.

Pengelolaan produksi yang ada di Ambun Suri dimulai dari perencanaan jenis produk yang akan dibuat, dan merancang satu produk dari bahan menjadi produk yang bernilai tinggi. Temuan ini didukung oleh pendapat Budiati Neti (2004:12-15) yaitu:

(1) Aspek produk apa yang dibuat (*what*), aspek ini menuntut wirausaha untuk dapat memilih salah satu dari dua cara seperti, yang pertama *market pull* yaitu memproduksi dan menjual produk atas dasar pertimbangan membuat apa yang akan dijual. Sedangkan yang kedua *technology-push*, yaitu memproduksi dan menjual produk atas dasar menjual apa yang dapat dibuat. (2) Aspek volume produk (*how*) aspek ini berhubungan pada jumlah produk yang akan dihasilkan atau diproduksi. (3) Aspek kombinasi produk merupakan aspek yang berhubungan dengan masalah jumlah jenis produk yang akan diproduksi, yaitu perusahaan akan memproduksi dan menjual lebih dari satu jenis produk.

Dalam merancang produk bordir dimulai dari perencanaan motif yang terinspirasi melalui alam, internet dan motif tradisional, biasanya motif yang paling sering digunakan adalah motif naturalis dan geometris. Penemuan ini sesuai dengan pendapat Ernawati (2008:387) yaitu “Adapun jenis motif yang digunakan untuk menghias benda atau kain adalah motif bentuk naturalis, bentuk geometris dan bentuk geometris”.

Sedangkan untuk pola hiasnya lebih banyak menggunakan pola hias pinggiran Selanjutnya dari hasil penelitian yang penulis temukan didukung oleh pendapat Pulukadang (1985:22-28) pola hias terdiri dari 4 macam pola yaitu:

(1) Pola serak atau pola tabur dilakukan dengan mengulang-ulangi suatu motif, biasanya dengan motif kecil-kecil dengan jarak tertentu. (2) Pola berbingkai terjadi apabila pola serak dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. (3) Pola pinggiran adalah dengan menempati motif hiasan berjajar yang dihubungkan satu dengan yang lainnya, kita akan memperoleh suatu hiasan pinggiran tergantung dari cara mengerjakan motif yang dapat dibuat seperti, Pinggiran simetris yaitu jika pinggiran ini dibelah dua akan terdapat dua bagian yang sama, Pinggiran berdiripinggiran ini terdiri dari motif yang disusun, besar atau berat bawah dan makin ringan keatas, Pinggiran bergantung adalah kebalikan dari pinggiran berdiri, Pinggiran berjalan menggunakan motif bentuk tidak simetris atau dihubungkan dengan garis yang tidak simetris, dengan demikian pinggiran tersebut seolah-olah bergerak kesatu arah, Pinggiran memanjat tersusun dari motif-motif sedemikian rupa sehingga pinggiran seakan-akan memanjat. (4) Pola menghias bidang yaitu ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias. Contohnya bidang segi empat, bidang segi tiga, bidang lingkaran dan lain-lain. (5) Pola bebas adalah bentuk hiasan bebas dan menempatkannya sesuai keinginan.

Selanjutnya merencanakan bahan dan benang yang akan dipakai. Pada dasarnya hampir semua jenis bahan dipakai seperti katun, sutera dan lain-lain. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Asta (2003:7) “Bahan yang biasa digunakan biasanya berasal dari kapas, serat sintesis dan sutera”. Selanjutnya temuan diatas juga diperkuat oleh pendapat Budiyo (2009:196) “Bahan yang digunakan dalam membordir biasanya disesuaikan dengan kebutuhan seperti bahan katun, bahan bagi (strimin), kain kaca (tile), kain satin dan lain-lain”. Sedangkan untuk

benangnya biasanya digunakan benang khusus bordir seperti benang emas, benang perak, benang *koord*. Temuan ini sesuai dengan pendapat Asta Viani (2003:7) “Benang yang biasa digunakan dan membordir adalah benang katun, benang emas, benang perak dan benang *koord*”. Untuk teknik hias yang digunakan pada tempat Usaha Ambun Suri adalah teknik bordir kerancang (terawang) dan suji cair. Temuan ini sesuai dengan pendapat Asta (2003:20-29) ada beberapa teknik variasi bordir yaitu “Pembuatan bordir dengan teknik sasak, bordir dengan tusuk granit, teknik bordir inggris, teknik bordir *richelie*, teknik bordir biji mentimun, teknik bordir aplikasi, teknik loncat jarum, dan teknik terawang”. Produk yang dihasilkan terdiri dari baju kurung, baju koko, kebaya, mukena, selendang dan bahan bordir. Selanjutnya penulis juga menemukan dalam proses pengerjaan bordir dilakukan dengan tahap pertama meminta kain yang telah dipindahkan motif pada pukul 13.00-15.00 kecuali ada tamu, yang kedua menintang benang bordir dan setelah selesai memakainya harus diletakan pada tempat yang telah disediakan. Yang ke 3 membersihkan mesin, 4. Pemasangan benang bordir pada mesin, 5. Tes mesin dengan menggunakan kain perca terlebih dahulu, 6. Melakukan proses membordir sampai selesai yang terakhir membersihkan sisa-sisa benang pada bahan yang telah dibordir dan membersihkan serta memberi minyak pada mesin setelah melakukan proses produksi. Untuk pengawasan dilakukan saat karyawan melakukan proses produksi dan saat karyawan memberikan

hasil bordirnya sebelum dipasarkan. Temuan ini diperkuat oleh Suhersono (2004:8) tahap produksi secara garis besar adalah:

- (1) Penyediaan alat dan bahan yang diperlukan dalam membordir.
- (2) menyiapkan dan membuat desain motif.
- (3) memindahkan atau menciplak pola.
- (4) memasang benang bordir pada mesin.
- (5) memeriksa dan mengerjakan mesin bordir.
- (6) melakukan proses membordir sesuai teknik bordir.
- (7) membersihkan sisa-sisa benang yang menempel pada kain.

Untuk memasarkan produk di pasaran melalui tokonya dengan cara menjual langsung produknya kepada konsumen. Temuan ini didukung oleh pendapat Ditbinsus (2010:34) saluran distribusi dapat dibedakan menjadi 3 saluran distribusi, secara fisik menurut yaitu “Saluran distribusi langsung dari produsen ke konsumen, saluran distribusi semi langsung, saluran distribusi yang hanya menggunakan satu perantara, saluran distribusi tidak langsung, saluran distribusi yang menggunakan dua atau lebih banyak perantara kepada konsumen”.

Cara promosi yang dipakai adalah dengan cara mengikuti pameran, internet (blog) atau pun dari pelanggannya. Selanjutnya peneliti juga menemukan cara promosi yang dipakai sesuai dengan pendapat Ditbinsus (2010:36-37) menjelaskan beberapa cara promosi yang bisa dilakukan para pengusaha untuk memajukan usahanya seperti:

- (1) Periklanan, periklanan merupakan pesan yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui *mass media*, kegiatan periklanan ini merupakan penyebar luasan pesan atau informasi kepada masyarakat.
- (2) Personal *selling*, interaksi antara individu yang saling bertemu muka dengan tujuan untuk menimbulkan penjualan, kegiatan ini lebih fleksibel dibandingkan metode yang

lain karena tenaga-tenaga penjualan dapat langsung mengetahui minat dan antusiasnya konsumen dan sekaligus dapat mengetahui reaksi yang ditimbulkan konsumen sehingga dapat mengadakan dan memberikan reaksi timbal balik dengan segera. (3) Publisitas, ransangan terhadap permintaan suatu barang atau jasa dari organisasi dengan meminta untuk menyusun berita yang menarik tentang produk atau jasa dari organisasi tersebut pada media publisitas seperti radio dan TV. (4) Promosi penjualan, disini dilakukan dengan peragaan, pertunjukan, pameran, demonstrasi, dan berbagai macam usaha penjualan yang bersifat tidak rutin.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan tenaga kerja yang dilakukan di Ambun Suri dimulai dari perencanaan jumlah tenaga kerja, perekrutan tenaga kerja yang dilakukan secara non formal. Dan memiliki beberapa kriteria dalam pemilihan tenaga kerja seperti usia, kerampilan, fisik yang sehat dan bersedia diasramakan. Dalam penempatan tenaga kerja disesuaikan dengan keterampilan seperti dibagian membordir dan pemasaran atau menjaga toko. Untuk jam kerja 5 hari dalam seminggu dengan sistem pengajian sesuai dengan banyaknya produk yang dihasilkan. Untuk perencanaan alat biasanya dilakukan dengan menentukan jenis dan banyak alat dan bahan yang dibutuhkan dalam satu proses produksi yang biasa didapat di pasar Bukittinggi dan Jakarta. Perencanaan proses produksi yang ada di Ambun Suri dimulai dari perencanaan kerja yang dimulai dari menentukan motif, penempatan motif, alat dan bahan yang digunakan dan langkah dalam pengerjaan proses membuat bordir. Untuk pendistribusian dilakukan ditoko sekaligus tempat memproduksi bordir. Dengan cara penjualan

langsung menjual produk kepada konsumen. Pemesan produk juga bisa melalui via telpon, email, fax dan bisa juga memesan melalui blognya. Untuk cara promosi yang digunakan dengan cara melakukan kegiatan pameran dan mengikuti even-even yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Melalui penelitian ini penulis memberi saran, Pemilik usaha bordir Ambun Suri untuk dapat lebih meningkatkan pengelolaan tenaga kerja,

pengelolaan produksi dan pemasaran sehingga lebih maju dari sekarang, memperluas tempat pemasarannya agar lebih mempermudah konsumen dalam membeli produk yang dihasilkan dan lebih memperkaya teknik bordir. Untuk jurusan Kesejahteraan Keluarga sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan pengembangan pada mata kuliah wirausaha dengan cara memberi pemberi lebih dalam lagi materi dalam manajemen usaha untuk mengembangkan atau menanamkan jiwa wirausaha kepada mahasiswanya. Untuk mahasiswa sebagai sumbangan pikiran dalam mengembangkan ilmu dalam mendirikan usaha dan bagaimana cara pengelolaan produksi.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Wildati Zahri M.Pd dan pembimbing II Dra. Yenni Idrus M.Pd.

DARTAR PUSTAKA

- Asta viani, Anti. (2003). *Teknik Bordir*. Malang: Tim Konsultan Fakultas Teknik.
- Budineti,Budiwati. (2004). *Pengelolaan proses produksi atau jasa*. Jakarta :
Diktorat pembina sekolah menengah kejuruan.
- Budiyono . (2009). *Kriya Tekstil Jilid 2*.Depok. CV Arya Duta
- Burhan,Bungin. (2007). *Penelitian kualitatif, komunikasi ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Ditbinsus.(2010). *Modul 3 Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta:Ditbinsus..
- Fathoni,Abdurrahmat.(2006). *manajemen sumber daya manusia*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusnendi (2004), *Kiat Mengelola Tenaga Kerja*. Lembaga Penelitian Universitas
- Mukhtar (2013). *Metode Praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Payaman.J. Simanjuntak. (1998).*pengantar ekonomi sumber daya manusia*.
- Rostamailis.(2002). *Pengelolaan Usaha Busana*.Padang: UNP Prees.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung.Alfabeta.
- Suharsimi. Arikunto.(2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherno,Hery.(2004). *Desain Bordir Inspirasi Motif Bordir Cina*.Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.